BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIN 13 Banjar

Letak geografis Madrasah Ibtidayah Negeri 13 Banjar adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan penduduk
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan penduduk
c. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan penduduk
d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Handil Barabai

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 13 Banjar

MIN 13 Banjar beralamat di jalan Handil Barabai RT.08 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. MIN 13 Banjar ini dibangun di atas tanah seluas 1441 m^2.milik H. Abdul Hamid dengan luas bangunan 1441 m^2.

MIN 13 Banjar didirikan pada tahun 1965, Madrasah ini didirikan karena pada waktu itu di Desa Manarap Baru tidak ada sekolah tingkat dasar. Sekolah tingkat dasar pada waktu itu letaknya sangat jauh sehingga anak-anak di desa tersebut harus menempuh perjalanan yang jauh untuk bersekolah. Maka berdasarkan hasil kesepakatan masyarakat maka dibangunlah sebuah sekolah dan

diberi nama MIN Manarap Baru pada awalnya dari dana swadaya masyarakat. Sejak tahun 2017 MIN Manarap Baru berganti nama menjadi MIN 13 Banjar.

MIN 13 Banjar pada awalnya berstatus swasta, kemudian pada tahun 1997 madrasah ini terdaftar dan diakui oleh Kementrian Agama Kalimantan Selatan sehingga madrasah ini mengalami pengalihan status menjadi negeri dan disamakan atau disetarakan dengan tingkat Sekolah Dasar. Madrasah ini juga mengalami perkembangan yang baik yaitu diakreditasi dengan nilai A.

Sejak awal berdiri hingga sekarang MIN 13 Banjar dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah yang menjabat secara bergantian. Adapun kepala madrasah yang pernah menjabat di MIN 13 Banjar adalah sebagai berikut:

a. Busri Zuhri sejak tahun 1965 sampai dengan tahun 1968
b. H. Busran Asnawi sejak tahun 1968 sampai dengan tahun 1971
c. Muhammad Yusuf sejak tahun 1971 sampai dengan tahun 1976
d. H. Muhammad Naseri sejak tahun 1976 sampai dengan tahun 1980
e. H. Sabran Ba'as sejak tahun 1980 sampai dengan tahun 1986
f. Muhammad Lamsi sejak tahun 1986 sampai dengan tahun 1989
g. H. Baidullah sejak tahun 1989 sampai dengan tahun 2000
h. Abdul Hamid, S.Ag. sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2004
i. Makiah, S.Ag. sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2010
j. Dardiansyah, S.Ag. sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013
k. Drs. H. Muhdlori sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016
l. H. Sugiannor, S.Ag. sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2017
m. Drs. Junaidi, S.Pd.I. sejak tahun 2017 sampai sekarang.

3. Profil MIN 13 Banjar

Adapun profil MIN 13 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Profil MIN 13 Banjar

1	Nama Madrasah	MIN 13 Banjar
2	Nomor Statistik Madrasah	111163030004
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional	60722842
4	Provinsi	Kalimantan Selatan
5	Kab./Kota	Banjar
6	Kecamatan	Kertak Hanyar
7	Desa/Kelurahan	Manarap Baru
8	Alamat	Jalan Handil Barabai RT.08
9	Kode Pos	70654
10	Email	minmanarapbaru@gmail.com
11	Telepon	(0511) 7382209
12	Status Sekolah	Negeri
13	Akreditasi	A
14	Tahun Berdiri	1965

Sumber: Dokumen MIN 13 Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

4. Visi, Misi dan Tujuan MIN 13 Banjar

MIN 13 Banjar memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas imtaq, iptek, berakhlak mulia, cerdas dan terampil

b. Misi

1) Meningkatkan layanan dan mutu pendidikan yang berkualitas
2) Melengkapi saran dan prasarana pendidikan
3) Meningkatkan manajemen madrasah
4) Menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan lingkungan agamis

5) Menyiapkan siswa agar berhasil diterima pada tingkat lanjutan

c. Tujuan

1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mengarah untuk pencetakan anak bangsa yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh.
2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mengarah untuk pencetakan anak bangsa dan cerdas, terampil, dan berbudaya serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.
3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan perpustakaan untuk melayani peserta didik dalam memperoleh pengetahuan selain dari guru.
5) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan laboratorium untuk melayani peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang nyata setelah memperoleh penjelasan dari guru di kelas.
6) Meningkatkan pelayanan ketata usahaan organisasi dan disiplin pegawai dalam warga madrasah.
7) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orangtua siswa dan masyarakat sehingga terhindar dari diskomunikasi antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat.

5. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa MIN 13 Banjar

Hasil wawancara kepada kepala madrasah dan staf tata usaha adalah didapatkannya data tentang tenaga pengajar dan staf tata usaha serta jumlah peserta didik di MIN 13 Banjar. Adapun keterangan mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar dan Tata Usaha MIN 13 Banjar

No	Nama/NIP	Tempat/ Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. Junaidi, S.Pd.I. NIP.19671001998021001	Banjar 01/10/1967	S1 PAI	Kepala Madrasah
2	Nuriyati, S.Ag. NIP.19721230 200003 2002	Kertak Hanyar 30/12/1972	S1 PAI	Guru Tetap
3	Siti Norjamilah, S.Pd.I. NIP.19720626 199803 2003	Banjar 26/06/1972	S1 PAI	Guru Tetap
4	Nurul Izati, S.Pd.I. NIP.19740205 199802 2001	Gambut 05/02/1974	S1 PAI	Guru Tetap
5	Kartasiah, S.Pd.I. NIP.19680604 199003 2003	Banjarmasin 04/06/1968	S1 PAI	Guru Tetap
6	H. Sugianoor, S.Ag. NIP.19660920 200710 1001	HSU 20/09/1966	S1 PAI	Guru Tetap
7	M. Arbain, S.Pd.I. NIP.19701212 200501 1012	Banjar 12/12/1970	S1 PAI	Guru Tetap
8	H. Nordiansyah, S.Pd.I. NIP.19721217 200501 1002	Banjar 17/12/1972	S1 PAI	Guru Tetap
9	Arbainah, S.Pd.I. NIP.196307102014112001	Handil Barabai 10/07/1963	S1 PGMI	Guru Tetap
10	Nor Fuad Khalis, S.Pd.I. NIP._	Handil Barabai 08/07/1977	S1 PBA	Guru Tidak Tetap
11	Siti Jumu'ah, S.Pd.I. NIP.19670817 200604 2017	Sungai Lulut 17/08/1967	S1 PAI	Staff Tata Usaha
12	Masyitah NIP._	Banjarmasin 25/12/1995	SLTA	Staff Tata Usaha
13	Hafiz Muslim NIP._	Gambut 2/06/1986	SLTA	Staff Tata Usaha
14	Sulaiman Effendi	Handil Barabai	SLTA	Staff Tata

	NIP._	05/03/1959		Usaha
15	Nor Hilaliah NIP._	Handil Barabai 16/01/1992	SLTA	Kepala Perpustakaan

Adapun jumlah siswa MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar sebanyak 110 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa ini dapat dilihat pada tebel dibawah ini:

Tabel 4.4 Daftar Siswa MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

Tingkatan Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
Kelas I	7	9	16
Kelas II	8	10	18
Kelas III	7	7	15
Kelas IV A	6	10	16
Kelas IV B	8	8	16
Kelas V	9	6	15
Kelas VI	8	6	14
Jumlah Total	50	60	119

Sumber: Dokumen MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

6. Sarana dan Prasarana yang Tersedia di MIN 13 Banjar

Sarana dan prasarana yang tersedia di MIN 13 Banjar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana yang tersedia di MIN 13 Banjar

No	**Jenis Prasarana**	**Jumlah Ruang**	**Jumlah Ruang Kondisi Baik**	**Jumlah Ruang Kondisi Rusak**	**Kategori Kerusakan**		
					Rusak Ringan	**Rusak Medium**	**Rusak Berat**
1	Ruang kelas	7	7	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Kamad	1	1				
4	R.Tata Usaha	1	1				
5	Tempat Ibadah	1	1				
6	Ruang UKS	1	1				
7	WC	3	3				

8	Gudang	1	1				
9	R.Guru	1	1				
10	Ruang Komite	1	1				
11	Ruang Kantin/Koperasi	1	1				
12	Pos Satpam	1	1				

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyyah Negri 13 Banjar Kabupaten Banjar

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi. Penyajian data disesuaikan dengan urutan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi Metode *Brainstorming* dalam Pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diperhatikan.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang implementasi metode

Brainstorming dalam pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar sebagai berikut:

a. Perencanaan Pelaksanaan Metode *Brainstorming* dalam Pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar IPA di kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum beliau mengajar yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RRP adalah perangkat praktis yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP dijabarkan dari silabus pembelajaran secara lebih luas dan terperinci, karena dalam RPP juga terdapat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 30 Agustus 2017 dengan Ibu Siti Jumu'ah, S.Pd.I yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V, bahwa beliau membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Ibu Siti Jumu'ah RPP adalah "pegangan yang di buat guru sebelum mengajar di dalam kelas sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap kali

pertemuan atau lebih".[1] Penyususnan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan, penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang memuat tentang RPP.

b. Pelaksanaan Metode *Brainstorming* dalam Pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

1) Observasi I (30 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 30 Agustus 2017, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan metode *Brainstorming* diawali dengan kegiatan awal.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan siswa membalas salam tersebut bersama-sama kemudian guru mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca teks tentang materi organ pernapasan pada hewan selama 20 menit. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa "Apakah kalian tahu apa organ-organ pernapasan pada hewan? dan bagaimanakah cara hewan bernapas?". Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok berdasarkan jenis kelamin, kelompok 1 terdiri dari 5 orang laki-laki, kelompok 2 terdiri dari 4 orang laki-laki, dan kelompok 3 terdiri dari 6 orang perempuan. Setelah itu guru memberi waktu secukupnya kepada setiap siswa

[1] Siti Jumu'ah, Guru IPA, Wawancara, Manarap Baru, 30 Agustus 2017.

dalam setiap kelompok untuk mencurahkan pendapatnya berdasarkan pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Dalam kelompok telihat masing-masing siswa mengeluarkan pendapatnya. Ada beberapa siswa yang memberikan pendapatnya tentang cara cacing bernapas, ada juga yang memberikan pendapatnya tentang cara burung bernapas, ada juga yang memberikan pendapatnya tentang cara reptil bernapas dan lain-lain. Ada beberapa siswa yang terlihat berbeda pendapat dengan teman dalam kelompoknya, sehingga diskusi menjadi menarik. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok menyeleksi dan mengkritisi, mana pendapat yang sesuai. Di dalam kelompok siswa mendiskusikan pendapat yang sesuai untuk dijadikan sebagai pendapat dalam kelompok. Setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk menuliskan di karton hasil curah pendapatnya dan menampilkan di depan kelas. Kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengkritisi kelompok lainnya secara bergantian. Perbedaan pendapat yang terlihat adalah tentang cara burung bernapas. Ada kelompok yang mengatakan bahwa burung bernapas saat terbang dan ada juga kelompok yang berpendapat bahwa burung tidak bernapas saat terbang. Diakhir pembelajaran, dalam pertemuan klasikal, guru memberikan komentar dan klarifikasi terhadap hasil curah pendapat tentang cara kerja organ pernapasan hewan, selain itu guru juga memberikan klarifikasi tentang perbedaan pendapat cara burung bernapas.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan *post test* dengan membagikan lembaran soal pada siswa. Guru memantau dan memeriksa kegiatan siswa dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Setelah itu, guru bersama dengan siswa menarik

kesimpulan. Terakhir guru memberikan motivasi pada siswa dan mengucapkan salam.

2) Observasi II (6 September 2017)

Berdasarkan hasil observasi kedua pada tanggal 6 September 2017, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode *Brainstorming* adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan siswa membalas salam tersebut bersama-sama kemudian guru mengecek kehadiran siswa, Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, dan terakhir guru melakukan *pre test* (tes awal) siswa dengan menanyakan pelajaran minggu kemaren, kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca teks tentang materi organ pernapasan pada manusia selama 20 menit. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok berdasarkan jenis kelamin, kelompok 1 terdiri dari 5 orang laki-laki, kelompok 2 terdiri dari 4 orang laki-laki, dan kelompok 3 terdiri dari 6 orang perempuan. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok "bagaimanakah proses pernapasan pada manusia?". Setelah itu guru memberi waktu secukupnya kepada setiap siswa dalam setiap kelompok untuk mencurahkan pendapatnya secara bebas. Siswa dalam setiap kelompok memberikan pendapatnya tentang cara kerja organ pernapasan manusia. Ada berbagai macam pendapat yang diberikan oleh siswa tentang cara kerja organ pernapasan, ada yang sudah benar dalam mengurutkan cara kerja pernapasan pada

manusia ada juga yang belum tepat dalam mengurutkannya. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyeleksi dan mengkritisi, mana pendapat yang sesuai. Di dalam kelompok siswa mendiskusikan pendapat yang sesuai untuk dijadikan sebagai pendapat dalam kelompok. Setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk menuliskan di karton hasil curah pendapatnya dan menampilkan di depan kelas. Kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengkritisi atau menambahkan pendapat mereka secara berkelompok. Terlihat, ada siswa yang menambahkan pendapat saat dalam diskusi yaitu bernapas juga dapat dilakukan dengan menggunakan mulut selain dengan menggunakan hidung, disinilah terlihat curah pendapat yang dilakukan siswa. Diakhir kegiatan, dalam pertemuan klasikal, guru memberikan komentar dan klarifikasi terhadap hasil curah pendapat tentang sistem pernapasan pada manusia. Guru juga menjelaskan perbedaan cara bernapas dengan menggunakan hidung dan mulut. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa bernapas dengan menggunakan hidung lebih baik daripada menggunakan mulut.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan *post test* dengan membagikan lembaran soal kepada siswa. Guru memantau dan memeriksa kegiatan siswa dalam mengerjakan lembaran soal sekaligus memberi bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya guru bersama dengan siswa memeriksa jawaban dan guru menjelaskan setiap jawabannya. Terakhir kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Setelah itu, guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan. Untuk mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi pada siswa dan mengucapkan salam.

3) Observasi 3 (22 September 2017)

Berdasarkan hasil observasi ketiga pada tanggal 22 September 2017, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode *Brainstorming* adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan siswa membalas salam tersebut bersama sama, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, ada 2 orang siswa yang tidak hadir karena sakit. kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, dan terakhir guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca teks tentang materi gangguan pada organ pernapasan manusia selama 20 menit. Kemudian guru guru membagi siswa menjadi 3 kelompok berdasarkan jenis kelamin, kelompok 1 terdiri dari 4 orang laki-laki, kelompok 2 terdiri dari 4 orang laki-laki, dan kelompok 3 terdiri dari 5 orang perempuan. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa “apakah kalian tahu penyebab flu dan batuk?”. Setelah itu guru memberi waktu secukupnya kepada setiap siswa dalam setiap kelompok untuk mencurahkan pendapatnya secara bebas. Banyak pendapat yang diutarakan oleh siswa tentang penyebab flu dan batuk, diantaranya adalah asap rokok, virus, debu rumah, dan makanan yang tidak sehat. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyeleksi dan mengkritisi, mana pendapat yang sesuai. Di dalam kelompok siswa

mendiskusikan pendapat yang sesuai untuk dijadikan sebagai pendapat dalam kelompok. Setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk menuliskan di karton hasil curah pendapatnya dan menampilkan di depan kelas. Kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengkritisi kelompok lainnya secara bergantian. Ada kelompok yang menyimpulkan penyebab flu dan batuk adalah asap, ada juga kelompok yang menyimpulkan penyebab flu dan batuk adalah virus, ada juga yang menyimpulkan penyebab dari batuk adalah banyak minum es dan lain-lain. Guru menjadi penengah saat diskusi berlangsung. Diakhir kegiatan, dalam pertemuan klasikal, guru memberikan komentar dan klarifikasi terhadap hasil curah pendapat yang telah dilakukan, yaitu tentang gangguan pernapasan pada manusia, selain itu guru juga menjelaskan lebih rinci tentang penyebab flu dan batuk.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan *post test* dengan membagikan lembaran soal pada siswa. Guru memantau dan memeriksa kegiatan siswa dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru bersama dengan siswa memeriksa jawaban dan guru menjelaskan setiap jawabannya. Setelah itu, guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan. Untuk mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi pada peserta didik dan mengucapkan salam.

c. Evaluasi Metode *Brainstorming* dalam Pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 22 September 2017 dengan Ibu Siti Jumu'ah, S.Pd.I yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V, evaluasi yang digunakan guru dalam imlementasi metode *Brainstorming* adalah melalui observasi untuk melihat aspek afektif dan psikomotorik, sedangkan untuk melihat aspek kognitif guru menggunakan tes tertulis.[2]

Tes tertulis yang diberikan Ibu Siti Jumu'ah berupa lembaran soal yang berisi pertanyaan essai yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur sejauh mana pencapaian siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Jumu'ah didapatkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Brainstorming* adalah cukup memuaskan, banyak siswa mendapat nilai bagus pada saat tes tertulis, hanya sebagian kecil saja yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa yang mendapat nilai diatas KKM mencapai 80%. Bagi siswa mendapat nilai dibawah KKM dilakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas meresum yang dikerjakan siswa di rumah.

[2]Siti Jumu'ah, Guru IPA, Wawancara, Manarap Baru, 22 September 2017

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Metode *Brainstorming* dalam Pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar meliputi:

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Siti Jumu'ah pada hari Rabu tanggal 30 Agustus 2017, diperoleh data pendidikan terakhir beliau mempunyai latar pendidikan S1 PAI di STAI Al Jami Banjarmasin.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Ibu Siti Jumu'ah, S.Pd.I mengajar di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar dari tahun 2006 sampai sekarang, dan pada tahun 2015 sampai sekarang beliau mengajar IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

b. Siswa

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, secara umum siswa terlihat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran pun juga meningkat. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi yang penulis lakukan maka, sarana dan prasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar cukup bagus dan memadai hal ini terlihat dari adanya ruang komite, ruang kamar dan tamu, ruang TU dan karyawan, ruang guru dan tamu, ruang belajar yang nyaman, ruang perpustakaan , ruang uks, ruang kantin/koperasi, gudang, mushalla, wc guru dan siswa serta pos satpam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Siti Jumu'ah, S. Pd. I mengatakan bahwa sarana dan prasarana di dalam kelas masih kurang, sebagai guru mata pelajaran IPA beliau yang menyiapkan media pembelajaran sebelum mengajar seperti karton, spidol, dan lain-lain.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukanan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan implementasi metode *Brainstorming* dalam pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kebupaten Banjar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode *Brainstorming* dalam pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kebupaten Banjar.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kedua hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

a. Perencanaan Pelaksanaan Metode *Brainstoming* Pada Pembelajarn IPA

Untuk melaksanakan suatu pembelajaran, seorang guru harus melakukan persiapan sebelum mengajar. Karena dengan adanya persiapan yang baik akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dan lebih meningkatkan hasil belajar. Salah satu persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan analisis penyajian data, guru mata pelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar, guru yang akan mengajar terlebih dahulu menyiapkan

perencanaan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dibuktikan dengan adanya RPP.

RPP yang digunakan oleh guru adalah RPP K13 yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, RPP sudah mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran.

Berdasarkan RPP yang peneliti amati bahwa dalam RPP sudah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming*, langkah-langkah yang sudah direncanakan dalam RPP sudah dikatakan dapat terlaksana sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.

RPP yang dibuat guru sudah termasuk baik, guru sudah memahami dengan baik bahwa komponen-komponen RPP yaitu mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran.

SK dan KD sudah dicantumkan sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku pelajaran. Penjabaran indikator disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran. Indikator dirumuskan berdasarkan SK dan KD.

b. Pelaksanaan Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran IPA

1) Observasi I (30 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil analisis observasi penyajian data tentang imlementasi metode *Brainstorming* pada tanggal 30 Agustus 2017 yang berpedoman dari RPP

yang dibuat guru dengan materi organ pernapasan pada hewan cukup sesuai dengan pelaksanaan metode *Brainstorming,* meskipun pada kegiatan awal guru lupa melakukan pre test sehingga siswa terlihat kurang paham dengan materi yang disampaikan, solusinya hendaknya sebelum melakukan pembelajaran guru melakukan kegiatan *pre test* lisan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa pelaksanaan dalam kegiatan inti yang masih belum terlaksana dengan baik, yaitu klarifikasi yang diberikan oleh guru tentang Sistem pernapasan pada hewan masih kurang jelas, padahal materi sistem pernapasan hewan itu banyak, sehingga ada beberapa siswa yang belum paham dengan materi yang ada. Waktu yang tersedia tidak mencukupi sehingga guru tergesa-gesa dalam melakukan klarifikasi, padahal klarifikasi sangat penting dalam metode *Brainstorming* untuk memberikan pemahaman yang mendalam.

Secara umum siswa terlihat sudah aktif dalam memberikan pendapatnya ketika diskusi berlangsung. Hal ini sejalan dengan hasil wawacara dengan Ibu Siti Jumu'ah bahwa metode *Brainstorming* dapat mengaktifkan siswa ketika pembelajaran berlangsung, sehingga minat siswa terhadap pembelajaran IPA menjadi tinggi.[3]

2) Observasi II (6 September 2017)

Berdasarkan hasil analisis observasi penyajian data tentang imlementasi metode *Brainstorming* pada tanggal 6 September 2017 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi organ pernapasan pada manusia sudah

[3]Siti Jumu'ah, Guru IPA, Wawancara, Manarap Baru, 30 Agustus 2017.

terlaksana dengan baik. Langkah-langkah dalam menggunakan metode *Brainstorming* juga berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.

Siswa terlihat aktif dalam megeluarkan pendapatnya, meskipun masih ada sebagian siswa yang malu dalam mengemukakan pendapatnya, tetapi itu dapat teratasi dengan bantuan dari siswa yang lain. Siswa juga terlihat dapat berpikir cepat dan logis dengan menggunakan *Brainstorming*. Terlihat ketika ada yang memberikan pendapatnya bahwa bernapas juga dapat dilakukan dengan menggunakan mulut selain menggunakan hidung. Hal ini sejalan pendapat dari Roestiyah N.K dalam bukunya strategi belajar mengajar mengatakan bahwa keunggulan dari metode *Brainstorming* adalah dapat membuat anak-anak berpikir aktif untuk mengemukakan pendapat dan dapat melatih siswa berpikir cepat dan tersusun logis.[4]

3) Observasi III (22 September 2017)

Berdasarkan hasil analisis observasi penyajian data tentang pelaksanaan metode *Brainstorming* pada tanggal 22 September 2017 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi gangguan pada organ pernapasan terlaksana dengan cukup baik, meskipun ada tahap yang kurang yang kurang sesuai yaitu pada tahap pengajuan pertanyaan yang diajukan oleh guru yaitu “Apakah kalian tahu penyebab flu dan batuk?”, pertanyaan tersebut terlalu sempit untuk dibahas dalam metode *Brainstorming*, karena materi tentang gangguan pernapasan pada organ manusia tidak hanya tentang penyakit flu dan batuk.

[4]Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 74

Berdasarkan analisis hasil observasi secara keseluruhan pada tahap pelaksanaan metode *Brainstorming* bahwa pelaksanaan metode *Brainstorming* di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar telah terlaksana dengan cukup baik, meskipun ada beberapa langkah-langkah dalam implementasi metode *Brainstorming* yang kurang sesuai. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah metode *Brainstorming* yang kurang sesuai dengan langkah-langkah dalam metode *Brainstorming*.

Terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran IPA sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga pada saat pembelajaran siswa sangat aktif dalam memberikan pendapatnya sehingga suasana kelas menjadi hidup. Mesikpun ada kendala yang dihadapi guru dengan menggunakan metode *Brainstorming*. "Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Siti Jum'ah bahwa kendala dalam implementasi metode *Brainstorming* adalah kadang-kadang pembicaraan dimonopoli oleh anak yang pintar dan pandai saja, tetapi itu dapat teratasi dengan peran guru sebagai penengah ketika proses pembelajaran berlangsung."

c. Evaluasi Pada Metode *Brainstorming*

Evaluasi digunakan guru utuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan analisis penyajian data, guru mata pelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar melakukan evaluasi dengan melihat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru melihat aspek afektif dan psikomotorik siswa dengan cara observasi dengan menggunakan format yang telah dibuat sebelum pembelajaran

berlangsung. Sedangkan untuk melihat aspek kognitif guru menggunakan tes tertulis berupa lembaran soal.

Lembaran soal yang diberikan kepada siswa sudah sesuai untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Soal yang dibuat guru digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa sesuai dengan indikator yang dijabarkan dalam tujuan pembelajaran. Evaluasi sudah dikatakan dapat terlaksana dengan baik.

2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran IPA di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan menentukan keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar tidak sesuai keahliannya. Dengan kata lain perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap latar belakang pendidikan guru di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar dengan Ibu Siti Jumu'ah, S.Pd.I pada tanggal 30 Agustus 2017, menurut guru mata pelajaran IPA menyatakan sebagai berikut ''Saya memiliki latar belakang pendidikan S1 PAI di STAI Al-Jami Banjarmasin." Guru yang mengajar belum sesuai sesuai dengan profesinya yaitu dari jurusan Pendidikan Agama Islam,

seharusnya guru yang mengajar berasal dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan hal penting bagi seorang guru. Pengalaman mengajar bagi seorang guru sangat menentukan dalam menyampaikan materi, sehingga untuk ini guru mata pelajaran IPA dituntut untuk senantiasa mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuan yang baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran maupun dengan banyak membaca buku atau pengalaman sekian tahun.

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Ibu Siti Jumu'ah mengajar dari tahun 2006 sampai sekarang kurang lebih 11 tahun dan beliau mengajar IPA dari tahun 2015 sampai sekarang kurang lebih 2 tahun, jadi cukup berpengalaman, selain itu beliau juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan diklat untuk guru.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah unsur pokok dalam proses belajar mengajar. Mereka menerima proses informasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan intelektualitasnya.

Dari analisis observasi yang dilakukan penulis, siswa terlihat aktif dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Mereka juga terlatih dalam menyatakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, sehingga adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Suasana kelas juga terlihat lebih interaktif dengan menggunakan metode *Brainstorming* ini.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang mempengaruhi pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Dari analisis hasil observasi yang dilakukan penulis maka, sarana dan prasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar cukup memadai. Hal ini dapat terlihat dari ruang kelas yang bersih dan nyaman yang mendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu MIN 13 Banjar juga memiliki ruang komite, ruang kamar dan tamu, ruang TU dan karyawan, raung guru dan tamu, ruang belajar, ruang perpustakaan , ruang uks, ruang kantin/koperasi, gudang, mushalla, wc guru dan siswa serta pos satpam. Akan tetapi dilokasi ini belum tersedia ruang komputer, tempat olahraga dan ruang laboratorium.

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang penulis lakukan dengan staf tata usaha terhadap faktor sarana dan parasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar kelas di kelas V, menurut Bapak Sulaiman Effendi sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai karena buku-buku IPA sudah tersedia guna untuk menunjang proses pembelajaran di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.